

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MARGASARI MENUJU DESA BEBAS KARIES MELALUI PRODUK BERES (BEBAS KARIES)

<sup>1</sup>Yunita Setyaningrum\*, <sup>2</sup>Arlina Nurhapsari, <sup>3</sup>Regilia Shinta Mayangsari, <sup>3</sup>Savira  
<sup>3</sup>Nurazky Yuniar, <sup>3</sup>Silvia Vera Indrawati, <sup>3</sup>Muhammad Dimas P. P

<sup>1</sup>Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

<sup>2</sup>Departemen Konservasi Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

<sup>3</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

\*Corresponding Author

Email: [abchandra@unissula.ac.id](mailto:abchandra@unissula.ac.id)

### Abstrak

**Latar Belakang:** The Global Burden of Disease Study 2019 memperkirakan 3,5 miliar orang di seluruh dunia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan karies gigi menjadi penyakit yang paling umum. Data RISKESDAS 2018 menunjukkan prevalensi karies terbesar pada usia 5 tahun (93,4%), usia 12 tahun (68,8%), usia 15 tahun (68,1%), usia 35-44 tahun (92,1%). ) dan 65 tahun. -74 tahun (95,2%). Karies gigi berdampak pada kualitas hidup penderitanya yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga diperlukan upaya dan masyarakat menjadi lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan gigi dan mulutnya.

**Metode:** Pemecahan masalah dilakukan dengan mengedukasi masyarakat, salah satunya di Margasari, Tegal. Edukasi Kesehatan Gigi dilakukan dengan menggunakan media poster agar lebih interaktif, efektif dan efisien. Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil kuesioner ditabulasi menggunakan SPSS dengan metode uji non parametrik Wilcoxon.

**Hasil:** peringkat bertanda wilcoxon menunjukkan bahwa ada 0 peringkat negatif, 24 peringkat positif, dan 1 seri. Nilai Z berdasarkan peringkat negatif adalah -4,322

**Kesimpulan:** Terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Tambalan, Rongga Mulut

### Abstract

**Background:** The Global Burden of Disease Study 2019 estimates that 3.5 billion people worldwide experience dental and oral health problems, with dental caries being the most common disease. The 2018 RISKESDAS data shows that the greatest caries prevalence is in the 5-year-old (93.4%), 12-year-old (68.8%), 15-year-old (68.1%), 35-44 years (92.1%) and 65 years old. -74 years (95.2%). Dental caries has an impact on the quality of life of the sufferer which can interfere with daily activities so that efforts are needed and people become more aware and care about their oral health.

**Method:** The solution to the problem is carried out by educating the community, one of them are in Margasari, Tegal. Dental Health Education is carried out using poster media to make it more interactive, effective and efficient. Evaluation of the implementation is done by using a questionnaire. The results of the questionnaire were tabulated using SPSS with the Wilcoxon non-parametric test method.

**Result:** wilcoxon signed rank shows that there are 0 negative ranks, 24 positive ranks, and 1 ties. Z value based on negative ranks are -4.322

**Conclusion:** *There is an increase in knowledge of respondents after being given education.*

**Keywords:** *Education, Fillings, Oral Cavity*

## **LATAR BELAKANG**

Rongga mulut merupakan pintu gerbang dari sistem pencernaan manusia. Selain berperan dalam pengunyahan makanan, rongga mulut juga memiliki fungsi penting dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan fungsi rongga mulut yang sangat vital bagi manusia, kebersihan rongga mulut menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan. Kurangnya kebersihan rongga mulut dapat mengakibatkan berbagai hal yang tidak diinginkan, mulai dari rasa tidak nyaman, hingga penyakit lain yang menimbulkan rasa nyeri pada penderitanya. Meski demikian, masih banyak masyarakat yang kurang peduli terkait kesehatan rongga mulut dengan anggapan bahwa sebagian besar masalah di rongga mulut tidak sampai mengancam nyawa<sup>1</sup>.

Berdasarkan The Global Burden of Disease Study 2019, diperkirakan terdapat 3,5 milyar penduduk dunia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan karies gigi merupakan penyakit yang paling sering dijumpai<sup>2</sup>. Karies merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yang bersifat permanen dan ditandai oleh terbentuknya suatu lubang pada gigi akibat aktivitas bakteri. Berdasarkan data RISKESDAS 2018, prevalensi karies terbesar terdapat pada kelompok usia 5 tahun (93,4%), 12 tahun (68,8%), 15 tahun (68,1%), 35-44 tahun (92,1%) dan 65-74 tahun (95,2%)<sup>3</sup>. Karies merupakan penyakit yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan seperti keberadaan bakteri, konsumsi makanan, waktu, kerentanan gigi, dan berbagai hal lainnya<sup>4</sup>. Kelompok faktor paling berpengaruh pada penyakit karies gigi di Indonesia adalah perilaku kesehatan, yaitu faktor persepsi tentang masalah kesehatan gigi, kebiasaan merokok, dan kebiasaan menyikat gigi, diikuti oleh kelompok faktor pelayanan kesehatan, yaitu pemanfaatan pelayanan kesehatan dan kecukupan tenaga dokter gigi di puskesmas. Kelompok faktor terakhir adalah lingkungan, yaitu status sosioekonomi dan status gizi. Faktor sosioekonomi selain tingkat pendidikan ayah yang ada dalam model prediksi anak dan remaja adalah tingkat pendidikan ibu, status ekonomi keluarga, dan status pekerjaan ibu<sup>5</sup>.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan agar masyarakat memiliki inisiatif dalam memulai suatu hal yang bertujuan untuk memperbaiki situasi dan kondisi yang ada pada diri sendiri. Pengabdian masyarakat ini ditujukan pada masyarakat wilayah Margasari, Tegal. Kecamatan Margasari merupakan sebuah wilayah di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Berdasarkan data BPS tahun 2018, wilayah ini memiliki penduduk sejumlah 106.568 jiwa. Dari jumlah tersebut, 52.604 jiwa merupakan penduduk perempuan, sementara jumlah penduduk laki-laki mencapai 53.964 jiwa. Wilayah ini memiliki tipologi kehutanan dengan tinggi 47mdpl dan berjarak sekitar 25 km dari Kota Slawi. Wilayah kecamatan Margasari mencakup 13 desa yaitu Danaraja, Dukuh Tengah, Jatilaba, Jembayat, Kaligayam, Kalisalak, Karangdawa. Marga Ayu, Margasari, Pakulaut, Prupuk Selatan, Prupuk Utara, dan Wanasari. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan perantau. Pemberdayaan warga yang dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Kecamatan Margasari terkait kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya promotif dan preventif menuju Indonesia Bebas Karies 2030.

## **METODE**

Pelaksanaan dari program ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Melakukan survey ke Desa Margasari untuk melihat permasalahan yang dihadapi mitra terkait masalah kesehatan gigi dan karies gigi.
2. Permasalahan yang didapatkan selama survey menjadi dasar dalam menentukan prioritas masalah.
3. Penyuluhan tentang karies gigi
4. Evaluasi terhadap efektifitas program dilakukan dengan kuisisioner pada masyarakat setelah 1 minggu program berjalan.

### **2.1 Waktu dan Tempat**

Balai desa Margasari, Kec. Margasari, Tegal, Jawa Tengah, 1 Oktober 2022 pukul 10.00 – 12.00

### **2.2 Sasaran**

Masyarakat umum dan kader posyandu desa Margasari

### **2.3 Metode Pengabdian**

Metode penyuluhan merupakan penyuluhan verbal dengan bantuan poster edukasi karies gigi.

### **2.4 Indikator keberhasilan**

- Antusiasme audiens terkait pencegahan karies gigi
- Meningkatnya pengetahuan audience terkait pencegahan karies gigi

### **2.5 Evaluasi**

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner terkait pencegahan karies gigi yang diberikan pre dan post penyuluhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan dilaksanakan pada 1 Oktober 2022 pukul 10.00 hingga 12.00 di balai desa Margasari, Kecamatan Margasari, Tegal, Jawa Tengah. Penyuluhan melibatkan audience yang merupakan masyarakat setempat dan kader posyandu desa Margasari. Metode penyuluhan dilakukan menggunakan media poster edukatif pencegahan karies gigi. Penyuluhan mendapatkan antusiasme dan respon positif dari audience yang dapat dilihat dari berbagai pertanyaan kritis audience kepada pembicara, sehingga komunikasi dapat terlaksana dalam dua arah.



**Gambar 1.** Penyuluhan di balai desa Margasari

Pengetahuan audience diukur sebelum dan setelah penyuluhan. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 10 pertanyaan terkait karies gigi. Uji distribusi data Saphiro wilk dilakukan untuk menentukan normalitas data pada 25 responden kuesioner. Hasil SPSS menunjukkan signifikansi <0,05 yang bermakna data tidak terdistribusi normal. Uji non parametric Wilcoxon dilakukan untuk membandingkan tingkat pengetahuan audience sebelum dan setelah penyuluhan.

**Tabel 1.** Tabel normalitas data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Skor pretest	.244	25	.001	.871	25	.005
Skor posttest	.515	25	.000	.387	25	.000

a. Signifikan level  $\alpha = 0,05$

**Tabel 2.** Uji Wilcoxon

	Skor posttest - Skor pretest
Z	-4.322 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Negative rank pada kolom Z diatas menunjukkan tidak adanya penurunan nilai pretest ke nilai post test. Signifikansi hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai 0,00 ( $p < 0,05$ ) sehingga diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan pada pre test dan post test.

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan memperoleh feedback yang positif dari masyarakat lewat antusiasme dan berbagai pertanyaan dari audience. Data hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada audience pada pre-test dan post-test. Informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audience dan diharapkan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pengabdian masyarakat dengan judul pengabdian “Pemberdayaan Masyarakat Desa Margasari Menuju Desa Bebas Karies Melalui Produk Beres (Bebas Karies)”. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut didapatkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut mengenai pencegahan karies gigi telah berjalan dengan baik dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari audience.
2. Terdapat perbedaan signifikan terkait tingkat pengetahuan audience sebelum dan setelah diberikan penyuluhan
3. Sebagian besar responden memiliki peningkatan pengetahuan pada saat post-test dibandingkan nilai yang didapatkan saat pretest.
4. Audience diharapkan dapat menjadi kader kesehatan gigi dan mulut di wilayah setempat sehingga bisa mengedukasi lebih banyak masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam kesuksesan pengabdian masyarakat ini, termasuk Universitas Islam Sultan Agung selaku pemberi dana hibah pengabdian masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Shahzad, H. Bin, & Majeed, H. A. (2020). The impact of dental caries on oral health related quality of life amongst adult population in Lahore, Pakistan. *Makara Journal of Health Research*, 24(1), 1–7. <https://doi.org/10.7454/msk.v24i1.1074>
2. WHO. (2022). Oral Health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
3. Ratih Kumala , D, A, I. Dewi Indra, S, P, L, N. (2019). Hubungan Perilaku Makanan Permen Dengan Karies Pada Siswa SDN 1 Dawan Kaler Kabupaten Klungkung Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Gigi Vol 6 No 2*.
4. Kidd, E. A. ., & Bechal, S. . (2013). *Essentials of Dental Caries* (N. Sumawinata & S. Faruq (eds.)). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
5. Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Infodatin Kesehatan Gigi Nasional*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 1–6.